

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan hal yang paling berharga yang harus digali sepanjang masa sampai ahir hayat, baik itu jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada pada masyarakat yang nantinya akan diwariskan kepada generasi berikutnya untuk dapat dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan. Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira adalah surat yang berisi perintah membaca atau mencari ilmu dalam Qs. Al-Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Terjemahannya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Terdapat tuntutan bahwa belajar merupakan kewajiban manusia salah satunya adalah belajar membaca.<sup>1</sup> Dari sini dapat kita ketahui bahwa pendidikan sudah ada sejak zaman dahulu.

Pendidikan bagi manusia telah ada dan berkembang, yang berlangsung pada zaman ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang sederhana. Tujuan-

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 35.

tujuannya pun sangat terbatas terhadap ancaman alam sekitar untuk tetap bertahan hidup, yaitu keterampilan membuat alat-alat untuk mencari dan memproduksi bahan-bahan kebutuhan hidup, beserta pemeliharannya. Ketika manusia telah dapat membentuk masyarakat yang semakin berbudaya dengan tuntutan hidup yang semakin tinggi, pendidikan ditujukan bukan hanya pada pembinaan keterampilan, melainkan pada pengembangan kemampuan teoritis dan praktis berdasarkan konsep-konsep berpikir ilmiah.<sup>2</sup>

Pengembangan ilmu pendidikan berkaitan dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hanya dengan pendidikan yang baik, setiap manusia nantinya akan mengetahui hak dan tanggung jawab di kehidupannya.<sup>3</sup>

Kehidupan manusia yang berperadaban tinggi ditandai dengan tingkat pendidikan manusia yang semakin maju dan moderen. Dengan kemajuan intelektualitas manusia, dapat diciptakan berbagai fasilitas yang semakin canggih dan mempermudah kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan yang diciptakan oleh manusia harus mempunyai tujuan yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Maka dari itu hanya dengan pendidikan yang baik setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Sebab itulah pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental dalam kehidupan manusia.<sup>4</sup> Banyak dari hadis SAW yang

---

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 2*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), 10.

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II Pasal II, h. 2, Diakses tanggal 03-02-2021, pukul 20.00 WIB.

<sup>4</sup> Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2017), 86.

memerintahkan umat islam untuk mencari ilmu sebagaimana hadis *utlubul ilma minal-mahdi ila lahdi*, artinya carilah ilmu mulai dari pangkuan ibu sampai masuk ke liang lahat. Hadis lain sebagai berikut berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Terjemahannya: "mencari ilmu hukumnya wajib bagi orang islam (laki-laki dan perempuan)."*

Hadis tersebut membicarakan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia ,pengembangan pendidikan islam secara otomatis merupakan ilmu pendidikan islam yang dimaksudkan bersifat universal kemudian diparsialisasikan sesuai dengan disiplin ilmu dalam bidang kajiannya masing-masing agar kemampuan dan kecakapan pendidikan pada masyarakat lebih terfokus dan professional.

Dalam konteks pendidikan pasti tidak lepas dengan peranan seorang guru, guru memegang peranan yang strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru tersebut sulit digantikan oleh yang lain. Dari pandangan dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat.

Guru merupakan suatu profesi. Profesi sendiri dapat berarti suatu jabatan atau pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Sebelum seseorang bekerja sebagai guru, terlebih dahulu di didik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga tersebut, ia bukan hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja atau mata pelajaran yang akan diajarkan kelak, baik itu ilmu ataupun metode, melainkan nanti juga di bina bahkan dengan penuh gemblerang agar memiliki kepribadian sebagai guru.

Pada hahikatnya tugas dan tanggung jawab guru sangatlah besar, dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya melalui pendidikan perangkat yang terdepan adalah para guru. Hal ini tentu memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan

baik salahsatunya yakni kompetensi. Kompetensi menjadi salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki oleh guru yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan guru selama proses pembelajaran, diantaranya pengetahuan, keterampilan dan sikap atau kepribadian guru yang diwujudkan secara nyata dan bisa bermanfaat untuk diri sendiri atau sekitarnya.

Kepribadian guru mendapatkan perhatian besar oleh tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara beliau menjabarkan kepribadian guru tidak hanya dalam satu pembahasan saja tetapi penulis juga memilah-milah serta mengumpulkan konsep sesuai dengan kepribadian guru baru kemudian mengkaitkan dengan yang lainnya sehingga menjadi satu-kesatuan utuh setelah itu dikelompokkan menjadi tiga macam kompetensi kepribadian pendidik yakni kepribadian individu, kepribadian guru terhadap peserta didik, dan kepribadian guru dalam mengajar. Kepribadian guru dipengaruhi oleh falsafah jawa yang sangat kental dengan unggah-ungguh (ahklak) dan tindak tanduk sebagai guru. Hal ini tercermin dalam setiap tulisan beliau yang bernuansa falsafah jawa yang diimplementasikan terhadap kepribadian guru yaitu *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Kepribadi guru juga sangat penting terhadap berhasilnya proses pembelajaran, pribadi gurupun juga berperan dalam membentuk pribadi peserta didik karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh gurunya dalam membentuk pribadinya. Tingkah laku atau moral guru pada umumnya, merupakan penampilan lain dari gurunya. Bagi peserta didik yang masih terlalu kecil, guru adalah tauladan dan orang pertama sesudah orang tuanya yang nantinya pasti berpengaruh selama proses pembinaan pribadi peserta didik berlangsung. Kepribadian guru dalam mengajar pertama, guru harus mempunyai karakter *Momong*, *Among*, dan *Ngemong*. Ketiga konsep ini disebut dengan *Tiga Mong*. *Momong* dalam bahasa jawa berarti merawat dengan tulus dan penuh kasih sayang serta transformasi kebiasaan yang baik disertai dengan do'a. *Among* dalam bahasa jawa berarti memberikan contoh tentang baik ataupun buruk tanpa harus mengambil hak anak agar bisa berkembang dalam

nuansa hati yang merdeka. Sedangkan *ngemong* dalam bahasa jawa berarti proses mengamati, merawat dan menjaga agar anak mampu mengembangkan dirinya.<sup>5</sup>

Sikap *Momong*, *Among* dan *Ngemong* terkandung nilai yang mendasar yakni pendidik tidak memaksa namun membiarkan anak berkembang secara bebas tanpa arah. Bebas disini yang di maksud bukan urakan atau tanpa diperhatikan oleh gurunya, maksud bebas disini anak dapat berkembang sesuai dengan kehendaknya sendiri atau sesuai dengan bakat yang ia miliki untuk terus di asah sesuai dengan hati nuraninya dan tanpa adanya paksaan dari gurunya, hanya saja guru terus mengawasi, dan mendorong setiap peserta didik terhadap hal positif yang dilakukan mereka baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Konsep ini bisa disebut juga dengan istilah *Among Method*. *Among method* adalah sistem pembelajaran yang mendidik manusia menjadi merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya. Dalam konteks ini pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan yang perlu dan baik saja, tetapi harus mendidiknya agar dapat mengembangkan sendiri pengetahuannya selama proses belajar-mengajar.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan pemahaman yang baik dalam mengajar. Suatu pemahaman yang penting, bahkan guru harus mempunyai banyak keterampilan yakni bagaimana guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan kepada peserta didik, sehingga mereka termotivasi untuk belajar, baik dari segi kepribadian guru yang dapat memotivasi peserta didik.

Proses belajar-mengajar di kelas sangat menuntut adanya motivasi dalam diri setiap peserta didik. Adanya motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang nantinya mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri dan memiliki strategi-strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Demikian juga

---

<sup>5</sup> Suparto Raharjo, *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 66.

guru yang memiliki motivasi akan senantiasa merasa bahwa mereka dapat membantu peserta didiknya untuk belajar, menyisihkan waktu untuk membuat perencanaan belajar dan bekerja sama dengan peserta didiknya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi. Akan tetapi motivasi menurun, maka kualitas belajar mengajar juga berkurang. Oleh karena itu guru bukan hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan tetapi juga menciptakan lingkungan yang memotivasi. motivasi peserta didik merupakan tantangan yang harus selalu dijawab oleh setiap guru.<sup>6</sup>

Beranjak dari apa yang sudah dipaparkan di atas, dipahami bahwa kepribadian merupakan hal yang paling utama yang dimiliki oleh guru yang akan menjadi tolak ukur kesuksesan dalam pembelajaran dan sifat peserta didik dimana pribadi guru yang baik akan menumbuhkan sifat-sifat yang baik dan berdampak positif untuk lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi untuk menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Analisis Sifat Kepribadian Pendidik Menurut Ki Hajar Dewantara pada Sistem Pembelajaran dan Motivasi Belajar Peserta Didik”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, agar suatu masalah penelitian mempunyai tujuan yang jelas, maka diadakan pembatasan masalah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai sifat kepribadian pendidik pada sistem pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam buku karya Ki Hajar Dewantara bagian pertama pendidikan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan peneliti ini adalah bagaimana sifat kepribadian pendidik pada sistem pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-Malang Press, 2010), 3.

1. Bagaimana sifat kepribadian pendidik menurut Ki Hajar Dewantara?
2. Bagaimana relevansi sifat kepribadian pendidik menurut Ki Hajar Dewantara pada sistem pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam buku Ki Hajar Dewantara bagian pertama pendidikan dengan masa sekarang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui sifat kepribadian pendidik menurut Ki Hajar Dewantara.
2. Untuk mengetahui relevansi sifat kepribadian pendidik menurut Ki Hajar Dewantara pada sistem pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam buku Ki Hajar Dewantara bagian pertama pendidikan dengan masa sekarang.

#### **E. Manfaat penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian bermanfaat untuk:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan sifat kepribadian pendidik
- b. Menjadikan bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan peneliti lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup pada penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis peneliti ini bermanfaat untuk:

###### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penting SS melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik serta dapat dijadikan sebagai acuan oleh mahasiswa calon guru agar dapat memiliki kualitas kepribadian yang baik sehingga

dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik ketika telah mengabdikan sebagai seorang pendidik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah yakni memberikan informasi kepada guru mengenai sifat kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik terhadap sistem pembelajaran dan motivasi belajar bagi peserta didik.

c. Bagi Guru

Bagi guru yakni memberikan informasi kepada guru mengenai sifat kepribadian yang harus dimilikinya dan juga sebagai refleksi mendalam agar guru dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi sifat kepribadiannya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat membantu meningkatkan atau memperbaiki kualitas sifat kepribadian para pendidik di sekolah

e. Bagi Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat mencontoh sifat pribadi yang baik dari gurunya.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran umum di dalam penelitian ini dan mempermudah pencarian pokok-pokok masalah yang akan dibahas, penulis menjabarkan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: latar belakang masalah, manfaat penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, dan sistematika penelitian

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variabel penelitian, mengenai teori yang dikaji yaitu: Sifat kepribadian pendidik, sistem pembelajaran dan motivasi belajar, kepribadian pendidik masa sekarang.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian meliputi jenis dan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang penyajian data dan hasil analisis data, yaitu mengenai biografi Ki Hajar Dewantara, deskripsi Buku Karya Ki Hajar Dewantara bagian pertama pendidikan, menganalisis sifat kepribadian pendidik menurut Ki Hajar Dewantara pada sistem pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.

**BAB V PENUTUP**

Bagian akhir pada skripsi ini berisi tentang kesimpulan analisis dan saran kepada pendidik dan peserta didik.

